

**ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)  
DALAM HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH**

**Herry Novrianda**

*Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: [herry993@gmail.com](mailto:herry993@gmail.com),

**Aan Shar**

*Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: [aanshar46@yahoo.com](mailto:aanshar46@yahoo.com)

**Abstract:** *The objective of this research is know good corporate governance (GCG) implementation in relation with financial performance PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. This research is a descriptive research with data collection methods used sekuder data from annual report and good corporate governance report and primary data through questionnaire distribution. The data analysis is technique uses return on assets (ROA) and mean method with the frequency distribution table. The results that, the implementation of good corporate governance in relation to financial performance PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah has been running well. Furthermore, the application of the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness have been effective with the average value of each statement of 3.69 (good), 3.89 (good), 3.76 (good), 3.67 (good), 3.85 (good). And the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah in the period 2012-1216 in healthy category with average return on assets (ROA) that is equal to 0.76%.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Financial Performance, Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness*

**Pendahuluan**

Perkembangan kegiatan perbankan saat ini tidak hanya didominasi oleh bank-bank konvensional yang sudah lebih dulu ada dan eksis di Indonesia, bank dalam sektor syariah pun saat ini sudah mulai berkembang dan mulai diterima di

masyarakat. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Pengoperasian bank syariah ini tidak

terlepas dengan tuntutan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Bisnis yang dijalankan dengan governance yang baik akan lebih memungkinkan untuk tetap sustainable atau berlangsung secara baik. Keberlangsungan bisnis sangat penting untuk dijaga karena dapat menjanjikan keberlangsungan bisnis dalam memberikan kemanfaatan bagi semua pihak yang berkepentingan termasuk lingkungan sekitar. Oleh karena itu syariah menjunjung tinggi bisnis yang baik karena memberikan kemanfaatan luas bagi banyak pihak, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak memberikan manfaat kepada orang lain”(HR. Bukhari).

Konsep *corporate governance* diajarkan guna peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.<sup>1</sup> Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi *stockholder* dan *stakeholder* sehingga mereka akan yakin memperoleh

imbal hasil atas investasinya dengan benar.<sup>2</sup> Kinerja keuangan adalah salah satu tolak ukur dalam menilai suatu perusahaan, kondisi keuangan yang bagus cenderung menarik perhatian investor, dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan.<sup>3</sup> Laporan keuangan dapat menunjukkan posisi keuangan dan juga indikator kinerja perusahaan termasuk pada industri perbankan syariah.

PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah terus berupaya menerapkan praktik terbaik *good corporate governance* (GCG) dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku serta melakukan perbaikan dan penyempurnaan pengelolaan *good corporate governance* (GCG) secara berkelanjutan guna mewujudkan visi dan misi perusahaan. Penerapan praktek tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) bagi PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah bukan semata mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, namun juga berarti upaya melakukan inovasi dan

<sup>1</sup> Nasution, M; Setiawan., *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*, (Makasar: Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi X, 2007).

<sup>2</sup> Tjondro, D; Wilopo, R., *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. (Journal of Business & Banking, Vol. 1, No.1, 2011).

<sup>3</sup> Donald, K. E; Jerry, W., *Akuntansi Intermediate*. (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995), h. 177.

penyempurnaan pengelolaan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG).

Sejak tahun 2009 PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah beroperasi sebagai bank umum, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah senantiasa menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) dalam kegiatan usahanya dengan memegang teguh prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG). Dalam rangka melaksanakan hal tersebut itu, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia telah menetapkan pedoman kebijakan *good corporate governance* (GCG) untuk melindungi para pemangku kepentingan dan memastikan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, serta nilai-nilai bersama dan etika lazim di industri perbankan syariah.

### **Kajian Teori**

*Corporate governance* berkaitan dengan masalah-masalah fundamental yang menyangkut pengelolaan perusahaan, pengawasan, dan cara tata kelola itu mempengaruhi kepentingan dari berbagai *stakeholders*.<sup>4</sup> *Good corporate governance* (GCG) dimaksudkan untuk mengatur

hubungan-hubungan tersebut dan mencegah terjadinya penyimpangan dalam menerapkan strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa apabila terjadi kesalahan-kesalahan maka akan dapat diperbaiki dengan segera. Oleh karenanya, menurut Tricker sebagaimana dikutip Zarkasyi, munculnya GCG akibat terjadinya kesenjangan hubungan yang terjadi dalam perusahaan dengan yang seharusnya terjadi.<sup>5</sup>

Peraturan Bank Indonesia No. No. 11/33/PBI/2009 tentang *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).<sup>6</sup> Selain itu Prinsip dasar pelaksanaan GCG ini juga dijelaskan dalam pedoman Good Governance Bisnis Syariah (GGBS). Prinsip ini dapat dijelaskan secara berikut.

#### 1. Keterbukaan (*transparency*)

Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan

---

<sup>5</sup> Faozan, A., *Implementation Good Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah*, (Jurnal ekonomi Islam: Vol. III, 2013).

<sup>6</sup> Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, *Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*, (Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009).

---

<sup>4</sup> Sjahdeini, R. S., *Menuju Perbankan Yang Sehat dan Credible Melalui Good Corporate Governance*, (Jakarta: Bahana Securities, 2004), h. 221.

serta keterbukaan dalam melaksanakan pengambilan keputusan.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas (*accountability*) mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. Pelaku bisnis syariah harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu bisnis syariah harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan pelaku bisnis syariah dengan tetap memperhitungkan pemangku kepentingan dan masyarakat pada umumnya. Akuntabilitas merupakan asas penting dalam bisnis syariah sebagaimana tercermin dalam surat Al-Isra/17:84

هُوَ بِمَنْ أَعْلَمَ فَرُبُّكُمْ شَاكِلْتِهِ عَلَىٰ يَعْمَلُ كُلُّ قُنٍ سَبِيلًا أَهْدَىٰ

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

3. Pertanggung jawaban (*responsibility*)

Kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mematuhi hukum dan ketentuan/peraturan yang berlaku,

termasuk tanggap lingkungan dimana perusahaan berada. Pertanggung jawaban merupakan asas penting dalam bisnis syariah sebagaimana tercermin dalam surat Al-Isra/17:36

وَالْبَصَرَ السَّمْعَ إِنَّ َّ عِلْمٌ بِهِ لَيْسَ مَا تَقْفُ لَا مَسْئُولًا عَنْهُ كَانَ أُولَٰئِكَ كُلُّ وَالْفُؤَادَ

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

4. Independensi (*independency*)

Dalam hubungan dengan asas independensi (*independency*), bisnis syariah harus dikelola secara independen sehingga masing-masing pihak tidak boleh saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun. Independensi terkait dengan konsistensi atau sikap istiqomah yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi risiko.

5. Kewajaran (*fairness*)

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Allah berfirman dalam Surat Al-Maidah/5:8

بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ قَوَّامِينَ كُونُوا أَمْنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا  
هُوَ أَعْدِلُوا ۖ تَعْدِلُوا أَلَا عَلَى قَوْمٍ سَنَّانٌ يَجْرِمُكُمْ وَلَا  
تَعْمَلُونَ بِمَا خَبِيرُ اللَّهِ إِنَّ ۖ اللَّهَ وَانْقُوا ۖ لِلتَّقْوَى أَقْرَبُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kinerja keuangan merupakan elemen penting dalam mengukur tingkat keberhasilan *good corporate governance*. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat menggunakan analisis laporan keuangan atau analisis rasio. Salah satu jenis rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu rasio *return on assets* (ROA) yang merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return on assets* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva atau

pendanaan yang diberikan pada perusahaan.<sup>7</sup>

## Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>8</sup> Metode deskriptif merupakan proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.

### 2. Definisi Operasional

#### a. Keterbukaan (*Transparency*)

Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan pengambilan keputusan.

#### b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan efektif.

#### c. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang

<sup>7</sup> Wild, J; Subramanyam; Halsey, F. R., *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 237.

<sup>8</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 82.

berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat.

d. Independensi (*Independency*)

Pengelolaan bank secara profesional dan tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.

e. Kewajaran (*Fairness*)

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Kinerja Keuangan

Kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih. Perbandingan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham dengan total aset.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa data sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh dokumen yang berhubungan dengan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan *good corporate governance* (GCG) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang dipublikasikan periode tahun 2012-2016.. Sedangkan data primer didapat melalui penyebaran kuisisioner secara langsung dengan cara menemui responden (karyawan) yang dalam hal ini karyawan tetap PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Bengkulu. Agar mempermudah responden dalam memberikan jawaban, setiap jawaban atas pertanyaan dikuisisioner yang diajukan

pada responden diberi skor. Format kuisisioner dirancang dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5. Skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS); 2 Tidak Setuju (TS); 3 Cukup Setuju (CS); 4 Setuju (S); dan 5 Sangat Setuju (SS).

4. Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah serta gambaran mengenai penerapan *good corporate governance* (GCG) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

a. Untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, maka dalam penelitian ini digunakan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

b. Untuk mengetahui gambaran penerapan *good corporate*

*governance* (GCG) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah melalui prinsip keterbukaan (*transparency*), prinsip akuntabilitas (*accountability*), prinsip tanggung jawab (*responsibility*), prinsip independensi (*independency*) dan prinsip kewajaran (*fairness*), menggunakan kuesioner dengan melihat persepsi responden terhadap penerapan *good corporate governance* (GCG) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Untuk melihat persepsi responden terhadap penerapan *good corporate governance* (GCG) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tersebut menggunakan metode rata-rata (*mean*) dan tabel distribusi frekuensi.

Agar memudahkan dalam menganalisis atau melakukan perhitungan datanya, peneliti menggunakan bantuan *software* statistik *SPSS for windows*.

## Hasil dan Pembahasan

Penerapan praktek tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) bagi perbankan syariah bukan semata mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, namun juga berarti upaya melakukan inovasi dan penyempurnaan pengelolaan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas penerapan prinsip-prinsip *good corporate*

*governance* (GCG). Upaya dalam pengawasan efektivitas penerapan *good corporate governance* (GCG) dilaksanakan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebagai bagian partisipasi dalam menjalankan sistem perbankan yang sehat di Indonesia dengan berlandaskan pada penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) dan tentunya untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Berdasarkan pernyataan responden mengenai penerapan *good corporate governance* (GCG) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang melalui prinsip keterbukaan (*transparency*), prinsip akuntabilitas (*accountability*), prinsip tanggung jawab (*responsibility*), prinsip independensi (*independency*) dan prinsip kewajaran (*fairness*). Sebagaimana hasil nilai rata-rata persepsi responden berikut ini:

**Tabel 1.**  
Pernyataan Responden Mengenai Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

| No               | Prinsip GCG                              | Mean        |
|------------------|--|-------------|
| 1                | Keterbukaan ( <i>Transparency</i> )      | 3.69        |
| 2                | Akuntabilitas ( <i>Accountability</i> )  | 3.89        |
| 3                | Tanggung Jawab ( <i>Responsibility</i> ) | 3.76        |
| 4                | Independensi ( <i>Independency</i> )     | 3.67        |
| 5                | Kewajaran ( <i>Fairness</i> )            | 3.85        |
| <b>Rata-rata</b> |  | <b>3.77</b> |

*Sumber: Hasil Penelitian 2017, data di olah*

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa penerapan *good corporate governance* (GCG) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sudah berjalan baik dengan nilai rata-rata pernyataan responden mengenai prinsip keterbukaan (*transparency*), prinsip akuntabilitas (*accountability*), prinsip tanggung jawab (*responsibility*), prinsip independensi (*independency*) dan prinsip kewajaran (*fairness*) sebesar 3.77 termasuk pada interval rata-rata persepsi responden 3.40 – 4.19 dengan kriteria baik.

Penerapan *good corporate governance* (GCG) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang baik tersebut tentunya dapat meningkatkan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hal ini terlihat berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode tahun 2012 - 2016, menggunakan *return on assets* (ROA). Yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah pada katagori sehat dengan rata-rata *return on assets* (ROA) untuk lima tahun terakhir atau periode tahun 2012-2016 yaitu sebesar 0.76%.

*Return on assets* (ROA) sangat penting bagi perbankan karena *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur

efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan secara keseluruhan. Semakin besar *return on assets* (ROA) suatu perbankan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perbankan tersebut dan semakin baik pula posisi perbankan tersebut dari segi penggunaan asset. Dalam penilaian standar tingkat kesehatan Bank Indonesia perbankan dikatakan sehat apabila *return on assets* (ROA) sebesar 0.5% - 1.25%. Semakin tinggi tingkat laba maka akan semakin tinggi pula ROA-nya, karena hasil pengembalian terhadap jumlah harta serta dapat dipergunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada dalam perusahaan.<sup>9</sup>

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) bagi bank umum syariah menjabarkan prinsip-prinsip dasar *good corporate governance* (GCG) yang terdiri dari keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Anshori juga mengatakan bahwa pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) pada industri perbankan harus

---

<sup>9</sup> Fahmi, I., *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 186.

senantiasa berlandaskan pada lima prinsip dasar tersebut.<sup>10</sup>

Keterbukaan (*transparency*), dimaksudkan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan pengambilan keputusan.<sup>11</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* (GCG) yang dilihat dari penerapan prinsip keterbukaan (*transparency*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sudah berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata pernyataan sebesar 3.69 rata-rata persepsi responden tersebut berada pada katagori baik (3.40 – 4.19). Hal tersebut terlihat terutama dari kebijakan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tertulis dan secara proposional selalu dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

Selanjutnya akuntabilitas (*accountability*) yang merupakan kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* (GCG) yang dilihat dari penerapan prinsip akuntabilitas

(*accountability*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sudah berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata pernyataan 3.89 rata-rata persepsi responden tersebut berada pada katagori baik (3.40 – 4.19). Hal tersebut terlihat terutama dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab semua karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku yang telah disepakati.

Pertanggungjawaban (*responsibility*) merupakan kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mematuhi hukum dan ketentuan/ peraturan yang berlaku, termasuk tanggap lingkungan dimana perusahaan berada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* (GCG) yang dilihat dari penerapan prinsip tanggung jawab (*responsibility*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sudah berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata pernyataan 3.76 rata-rata persepsi responden tersebut berada pada katagori baik (3.40 – 4.19). Hal tersebut terlihat terutama dari PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan.

<sup>10</sup> Anshori, A. G., *Payung Hukum Perbankan Syariah (UU di Bidang Perbankan, Fatwa DSN-MUI, dan Peraturan Bank Indonesia)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), h. 77.

<sup>11</sup> Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, 2006.

Kemudian, independensi (*independency*) merupakan pengelolaan bank secara profesional dan tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* (GCG) yang dilihat dari penerapan prinsip independensi (*independency*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sudah berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata pernyataan 3.67 rata-rata persepsi responden tersebut berada pada katagori baik (3.40 – 4.19). Hal tersebut terlihat terutama dari PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.

Serta kewajaran (*fairness*) yang merupakan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* (GCG) yang dilihat dari penerapan prinsip kewajaran (*fairness*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sudah berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata pernyataan 3.85 rata-rata persepsi responden tersebut berada pada katagori baik (3.40 – 4.19). Hal tersebut terlihat terutama dari PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah selalu memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan

untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan.

Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) sangat penting dalam industri perbankan. William A. Lovette mengatakan “*Bank and financial institution collect money and deposit from all elements of society and invest these fund in loans, securities and various other production assets*”.<sup>12</sup> Oleh karena itu, dalam menjalankan fungsi utama bank, yaitu untuk memobilisasi dana masyarakat dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada penggunaannya atau investasi yang efektif dan efisien, maka perlu didukung dengan peraturan yang cukup yang tidak terpisahkan dari prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG).

Pada dasarnya *good corporate governance* (GCG) dapat memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif, sehingga dapat tercipta mekanisme *checks and balance* di perusahaan. Penerapan *good corporate governance* (GCG) perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha.

<sup>12</sup> Nasution, B., *Hukum Kegiatan Ekonomi*, (Bandung: Books Terrace & Library, 2007), h. 155.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan yakni penerapan *good corporate governance* (GCG) dalam hubungannya dengan kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sudah berjalan baik dengan nilai rata-rata pernyataan sebesar 3.77 (baik) dan dapat meningkatkan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam lima tahun terakhir atau periode tahun 2012-2016. Kesimpulan akhir yang dapat ditarik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan prinsip keterbukaan (*transparency*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sudah berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata pernyataan sebesar 3.69 (baik). Hal tersebut terlihat terutama dari kebijakan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tertulis dan secara proposional selalu dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.
2. Penerapan prinsip akuntabilitas (*accountability*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sudah berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata pernyataan 3.89 (baik). Hal tersebut terlihat terutama dari melaksanakan tugas dan tanggung jawab semua karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku yang telah disepakati.
3. Penerapan prinsip tanggung jawab (*responsibility*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sudah berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata pernyataan 3.76 (baik). Hal tersebut terlihat terutama dari PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan.
4. Penerapan prinsip independensi (*independency*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sudah berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata pernyataan 3.67 (baik). Hal tersebut terlihat terutama dari PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.
5. Penerapan prinsip kewajaran (*fairness*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sudah berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata pernyataan 3.85 (baik). Hal tersebut terlihat terutama dari PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah selalu

memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan.

6. Kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah pada katagori sehat/ baik dengan rata-rata *return on assets* (ROA) yaitu sebesar 0.76%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan berkaitan dengan hasil penelitian yakni:

1. Implementasi *good corporate governance* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah menjadi sebuah keharusan karena aset fisik dari perbankan adalah nasabahnya, dengan menerapkan *good corporate governance* secara tepat dapat mendorong PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah untuk lebih maju dan dapat bersaing dengan perbankan lainnya. Oleh karena itu kedepan diharapkan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi efektivitas implementasi *good corporate governance* melalui prinsip-prinsip dasar *good corporate governance* (GCG) yang meliputi

keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*).

2. PT. Bank Rakyat Indonesia diharapkan terus meningkatkan efektivitas dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia serta daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Dengan peningkatan nilai *return on assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar sehingga kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia terus sehat atau membaik.

### Daftar Pustaka

- Anshori, A. G. *Payung Hukum Perbankan Syariah (UU di Bidang Perbankan, Fatwa DSN-MUI, dan Peraturan Bank Indonesia)*. Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia. *Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009.
- Donald, K. E., dan Jerry, W. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1995.
- Fahmi, I. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Faozan, A. *Implementation Good Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah*. Jurnal ekonomi Islam: Vol. III, 2013.
- Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, 2006.
- Nasution, B. *Hukum Kegiatan Ekonomi*. Bandung: Books Terrace & Library, 2007.
- Nasution, M., dan Setiawan. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*. Makasar: Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi X, 2007.
- Sjahdeini, R. S. *Menuju Perbankan Yang Sehat dan Credible Melalui Good Corporate Governance*. Jakarta: Bahana Securities, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tjondro, D., dan Wilopo, R. *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Business & Banking, Vol. 1, No.1, 2011.
- Wild, J., Subramanyam., dan Halsey, F. R. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.